

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA DESA MATANG LURUS KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Nor Effendi¹, Akhmad Berkatillah², Selamat Riadi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : noreffendi762@gmail.com

ABSTRAK

Bantuan Langsung Tunai (BLT), adalah program bantuan pemerintah yang memberikan bantuan keuangan atau bantuan lainnya kepada mereka yang kurang mampu secara ekonomi, baik dengan atau tanpa persyaratan khusus. Keberhasilan program ini sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah-daerah kurang mampu di negara-negara berkembang. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan tidak Terimplementasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari variabel. Pertama Ukuran dan Tujuan kebijakan masih belum sesuai karena masyarakat masih menggunakan uang blt bukan untuk kepentingan kebutuhan sehari-hari, serta standar belum sesuai, masih ada keluarga yang berkecukupan mendapatkan bantuan tersebut. Kedua Sumber Daya masih belum sesuai karena para pelaksana belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian BLT. Penggunaan belum sesuai karena dipakai untuk membeli yang tidak perlu. Dan biasa nya ada keterlambatan transfer uang dari pemerintah ke pemerintah desa. Ketiga Karakteristik Agen Pelaksana, agen pelaksana yang terlibat belum menjelaskan secara transparan tentang kriteria penerima dan proses penyalurannya. Ketepatan dari pelaksana belum sesuai karena masih belum tepat sasaran. Keempat Sikap/Kecenderungan Para Pelaksana, belum efektifnya pelaksanaan kebijakan blt dalam mengatasi kemiskinan, karena pelaksana belum memahami tentang kebijakan dalam pembagian blt ini. Tingkat komitmen pelaksana terhadap kebijakan masih belum optimal untuk memastikan BLT ini tepat sasaran. Kelima Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksanaan, para pelaksana sudah bekerja sama yang baik dengan instansi lain atau lembaga lain agar penyaluran BLT ini sesuai prosedur. Konsistensi terkait perubahan mendadak penyaluran BLT masih belum sesuai dengan informasi awal. Keenam Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik Tingkat keadaan ekonomi masih pada tingkat masyarakat berkecukupan, masyarakat merasa tidak puas karena merasa pembagian ini yang katanya kurang tepat sasaran, dan beranggapan kalau yang mendapatkan BLT ini kebanyakan dari keluarga aparat desa. Untuk meningkatkan Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Maka disarankan Kepada Dinas PPPAPKBPM, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa atau pelaksana program untuk sering berkoordinasi antara satu sama lain agar BLT di Desa Matang Lurus berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Kata kunci: Implementasi Program, Bantuan Langsung Tunai

ABSTRACT

Direct Cash Assistance (BLT), is a government assistance effort that involves distributing cash or other assistance, either with certain conditions or without special conditions, to people who are in economically disadvantaged conditions. The success of this program has proven significant in supporting the economy of poor communities in developing countries. Republic of Indonesia Government Regulation Number 60 of 2014 concerning Village Funds originating from the State Revenue and Expenditure Budget

(APBN) states that "Village Funds are funds originating from the State Revenue and Expenditure Budget intended for villages which are transferred through the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) to finance government administration, development implementation, community development and community empowerment." The purpose of this research is to determine the implementation of the Direct Cash Assistance Program implemented by the Matang Lurus Village Government, Lampihong District, Balangan Regency. To determine the factors that influence the Implementation of the Direct Cash Assistance Program implemented by the Matang Lurus Village Government, Lampihong District, Balangan Regency. The research results show that the implementation of the Direct Cash Assistance Program carried out by the Matang Lurus Village Government, Lampihong District, Balangan Regency is not implemented well, this can be seen from the variables. Firstly, the size and objectives of the policy are still not appropriate because people still use BLT money not for daily needs, and the standards are not yet appropriate, there are still families who have enough to get this assistance. The two resources are still not appropriate because the implementers do not really understand the policy in distributing BLT. The use is not appropriate because it is used to buy things that are not necessary. And usually there is a delay in transferring money from the government to the village government. Third, Characteristics of Implementing Agents, the implementing agents involved have not explained transparently the recipient criteria and distribution process. The accuracy of the implementer is not appropriate because it is still not on target. Fourth, the attitude/tendency of the implementers is that the implementation of the BLT policy has not been effective in overcoming poverty, because the implementers do not yet understand the policy in distributing BLT. The level of implementer's commitment to the policy is still not optimal to ensure that BLT is right on target. Fifth, Inter-Organizational Communication and Implementation Activities, the implementers have collaborated well with other agencies or other institutions so that the distribution of BLT complies with procedures. Consistency regarding sudden changes in BLT distribution is still not in accordance with initial information. Sixth Economic, Social and Political Environment The level of economic conditions is still at the level of affluent communities, the community feels dissatisfied because they feel that this distribution is not on target, and think that those who receive BLT are mostly from the families of village officials. To improve the implementation of the Direct Cash Assistance Program implemented by the Matang Lurus Village Government, Lampihong District, Balangan Regency. So it is recommended to the PPPAPKBPM Service, District Government and Village Government or program implementers to frequently coordinate with each other so that BLT in Matang Straight Village runs smoothly and is on target.

Keywords: Program Implementation, Direct Cash Assistance

PENDAHULUAN

Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program bantuan pemerintah yang dikenal dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau disingkat BLT adalah penyaluran dana tunai atau bantuan lainnya, baik dengan atau tanpa syarat khusus (conditional cash transfer atau unconditional cash transfer). bagi mereka yang mengalami kesulitan keuangan. Keberhasilan program ini sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah-daerah kurang mampu di negara-negara berkembang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menyatakan bahwa "Dana Desa adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Pendapatan dan Belanja Daerah. Anggaran (APBD) untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat" (Yustisia, 2016). Tujuan penyaluran dana desa adalah sebagai wujud komitmen Negara dalam melindungi dan memberdayakan desa, meningkatkan pelayanan publik desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan yang nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. di desa, sehingga dana desa diharapkan dapat menjadi energi penggerak desa agar menjadi desa yang lebih maju, mandiri dan demokratis. Dana Desa dapat mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan desa menuju masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Dilihat dari tujuan utama penggunaan Dana Desa, pengelolaan keuangan sangat penting dalam mengembangkan prioritas utama tersebut. Peran pemerintah desa menjadi kunci utama dalam pengelolaan atau pelaksanaan dana desa. Dimana,

implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu program/kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Namun hingga saat ini masih banyak kendala dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dalam rangka pelaksanaan bantuan Dana Desa kepada masyarakat. Di berbagai daerah misalnya, masih banyak kesalahan dalam pendataan masyarakat penerima bantuan Dana Desa, misalnya aparat desa menyalahgunakan kewenangannya untuk memberikan bantuan kepada keluarga atau orang terdekatnya. Selain itu, banyak warga desa yang tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang mekanisme penerimaan bantuan, dan pendataan yang tidak transparan sehingga menimbulkan keluhan dari masyarakat bahwa mereka tidak terdata padahal berhak menerima bantuan, seperti yang terjadi di Matang. Desa Lurus, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Beberapa kasus menunjukkan adanya aparat desa yang menyalah gunakan wewenang mereka, agar keluarganya atau orang-orang terdekatnya mendapatkan bantuan. Yang pada akhirnya melenceng dari tujuan BLT tersebut. Banyak warga desa yang kurang mendapatkan informasi yang jelas tentang mekanisme penerimaan bantuan, termasuk syarat-syarat penerima, sehingga menimbulkan kesalahan pemahaman atau ketidakpuasan di kalangan masyarakat dan Ada fenomena di mana bantuan tidak merata, beberapa warga yang seharusnya memenuhi syarat tidak mendapatkan bantuan karena kesalahan administrasi atau tidak tercantum dalam data penerima.

Penelitian terdahulu Mega Mustika Thirta Rahayu (2022). Yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Di Desa Makmur Mulia Kecamatan Santui Kabupaten Tanah Bumbu”. Tesis Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Lambung Mangkurat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Program “Bantuan Langsung Tunai” di Desa Makmur Mulia Kecamatan Santui Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi menurut George Edward III (1980) yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua BPD, Kepala Keuangan, Perangkat Desa, Ketua RT, Masyarakat Desa Makmur Mulia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Makmur Mulia Kecamatan Santui Kabupaten Tanah Bumbu telah tercapai. Hal ini terlihat dari komunikasi yang berlangsung, seperti kepala desa memberikan arahan kepada warganya melalui sosialisasi yang telah diberikan, kemudian peran sumber daya dari perangkat desa mempunyai peran penting dalam menjalankan program bantuan langsung tunai dan fasilitas yang ada di kantor desa Makmur Mulia sudah memadai, disposisi dimana dalam melaksanakan program BLT tidak ada kendala dalam penyaluran dana BLT, kemudian struktur birokrasi dimana program yang dilaksanakan untuk warga desa mulia sejahtera berjalan dengan baik. Kepada Kepala Desa Makmur Mulia, agar program berjalan dengan baik, kepala desa memberikan arahan kepada perangkat desa untuk membagikan jadwal terkait pendistribusian BLT, agar masyarakat tidak menunggu terlalu lama di Kantor Desa Makmur Mulia untuk pendistribusian BLT. penyaluran program BLT. Peneliti selanjutnya perlu meneliti dan mendalami lebih dalam mengenai kebijakan program bantuan langsung tunai di Desa Makmur Mulia.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, dimana penelitiannya berusaha memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang

diteliti guna memperoleh serta mengumpulkan data dan informasi tentang objek penelitian, yang datanya diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah lima belas orang dengan menggunakan purposive sampling. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

1. Ukuran dan tujuan kebijakan

a. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa terkait tujuan pada Program Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Matang lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai dengan tujuannya. Dilihat dari tujuan masyarakat pada Program Bantuan Langsung Tunai Pada Desa Matang lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih banyak masyarakat yang memakai uang blt tersebut untuk memenuhi kepentingan pribadi bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa selama ini bantuan BLT yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu di Desa Matang lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih digunakan untuk hal-hal diluar ketentuan dari program BLT. Ditemukan adanya penerima BLT yang menggunakannya untuk kebutuhan lain diluar ketentuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan langsung tunai (BLT) Pada Desa Matang lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian masyarakatnya masih ada yang menyalahgunakan bantuan yang diterima.

b. Standar

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa standar untuk mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai standar. Karena masih ada keluarga yang mampu atau keluarga yang berkecukupan mendapatkan bantuan tersebut. Jadi yang dapat bantuan ini bukan dari keluarga yang benar-benar miskin yang berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa yang mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan ini masih belum sesuai dengan standar untuk mendapatkan bantuan tersebut. Karena kalau dilihat di lapangan masih ada masyarakat yang mempunyai kendaraan 2 sampai 3 buah atau keluarga yang mampu tapi dapat bantuan blt tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan langsung tunai (BLT) Pada Desa Matang lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan belum sesuai dengan standar untuk

mendapatkan bantuan tersebut. Karena masih ada keluarga yang mampu atau keluarga yang berkecukupan mendapatkan bantuan tersebut.

2. Sumber Daya

a. Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pelaksana belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian Bantuan langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Karena masih belum tepat sasarannya pembagian bantuan tersebut dan belum ter transparansinya dalam proses penetapan masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut. Mungkin karena belum ada pelatihan khusus bagi para pelaksana dalam masalah BLT tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa para pelaksana yang terlibat dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini masih belum terlalu memahami. Karena mereka aparat desa itu sendiri yang belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian BLT yang ditunjuk jadi pelaksana dalam pembagian blt, bukan orang ahlinya dalam masalah blt.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa para pelaksana belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian Bantuan langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan..

b. Finansial

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa belum ada perubahan yang signifikan dari bantuan langsung tunai tersebut. Kondisi ekonomi yang mendapatkan blt masih begitu-begitu saja, masih sama sebelum dan sesudah menerima bantuan itu. Jadi sumber daya finansial nya belum digunakan dengan baik, sebaiknya uang blt tersebut digunakan untuk usaha jangka panjang agar nantinya ada penghasilan tetap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya finansial nya belum digunakan dengan baik, karena dipakai untuk membeli yang tidak perlu. Karena ada sebagian masyarakat di mana hari ini mendapatkan bantuan langsung tunai (blt) tersebut tapi 2 hari setelahnya sudah habis. Ini artinya sumber daya finansial nya belum menggunakan uang blt dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa belum ada perubahan yang signifikan dari bantuan langsung tunai tersebut. Kondisi ekonomi yang mendapatkan blt masih begitu-begitu saja, masih sama sebelum dan sesudah menerima bantuan itu. Jadi sumber daya finansial nya belum digunakan dengan baik.

c. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam membagi Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum tepat, karena biasa nya ada keterlambatan transfer uang dari pemerintah ke pemerintah desa. Jadi masih belum sesuai. Jadi sumber daya waktu nya belum berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ketepatan waktu dalam membagi Bantuan Lansung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum berjalan dengan baik. Karena biasanya ada keterlambatan pembagian dalam penyaluran bnantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa ketepatan waktu dalam membagi Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum tepat, karena biasanya ada keterlambatan pembagian dalam penyaluran bnantuan tersebut.

3. Karakteristik pelaksana

a. Agen pelaksana yang terlibat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pelaksana belum menjelaskan secara transparan tentang kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dan proses penyalurannya. Karena masyarakat tidak diberi tahu bagaimana cara mekanisme mendapatkan blt sampai proses penyalurannya, dan persyaratannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak diberi tahu bagaimana cara mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut, karena masyarakat yang benar-benar miskin atau kurang mampu bingung kenapa tidak mendapatkan bantuan BLT tersebut dan tidak tahu bagaimana cara mendaftar untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa agen pelaksana yang terlibat belum menjelaskan secara transparan tentang kriteria penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dan proses penyalurannya.

b. Ketepatan dari pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pelaksana membagi Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai sasaran. Karena adanya masyarakat yang mampu tapi mendapatkan bantuan tersebut. Dan masih ada masyarakat yang miskin atau atau yang lebih berhak menerima bantuan tersebut tetapi tidak mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan bahwa benar para pelaksana memberikan Bantuan Langsung Tunai di Desa Matang Lurus kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai sasaran. Kalau dilihat di lapangan memang benar ada keluarga atau teman dekat para pelaksana atau aparat dibuat di penerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa ketepatan dari pelaksana belum sesuai. Para pelaksana membagi Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai sasaran. Karena adanya masyarakat yang mampu tapi mendapatkan bantuan tersebut.

4. Sikap/kecenderungan para pelaksana

a. Pemahaman pelaksana terhadap kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pelaksana belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian Bantuan langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dengan belum efektifnya pelaksanaan kebijakan blt dalam mengatasi kemiskinan. Karena masih belum tepat sasarannya pembagian bantuan tersebut dan belum ter transparansinya dalam proses penetapan masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut. Mungkin karena belum ada pelatihan khusus bagi para pelaksana dalam masalah BLT tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa para pelaksana yang terlibat dalam pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini masih belum terlalu memahami. Karena mereka aparat desa itu sendiri yang belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian BLT yang ditunjuk jadi pelaksana dalam pembagian blt, bukan orang ahlinya dalam masalah blt.

Berdasarkan hasil wawancarara dan observasi dengan informan diketahui bahwa para pelaksana belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian Bantuan

langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan belum efektifnya pelaksanaan kebijakan blt dalam mengatasi kemiskinan.

b. Tingkat komitmen pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen pelaksana terhadap kebijakan masih belum optimal, terutama dalam hal penentuan penerima manfaat dan mekanisme distribusi. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mendalam atau komitmen agen pelaksana untuk menjalankan kebijakan secara utuh. Sebagian masyarakat menilai pelaksana terlihat kurang serius terutama dalam transparansi distribusi dan pengawasan penerima manfaat. Hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat disimpulkan bahwa para pelaksana belum memiliki komitmen supaya penerima BLT ini tepat sasaran. Beberapa pelaksana belum menjalankan evaluasi berkala atau mekanisme umpan balik dari masyarakat, sehingga masalah di lapangan seringkali dibiarkan tanpa solusi konkret. Ini menunjukkan lemahnya tanggung jawab pelaksana terhadap hasil kebijakan, contohnya dalam penetapan penerima BLT tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa tingkat komitmen pelaksana terhadap kebijakan masih belum optimal untuk memastikan BLT ini tepat sasaran. Sebagian masyarakat menilai pelaksana terlihat kurang serius terutama dalam transparansi distribusi dan pengawasan penerima manfaat.

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

a. Koordinasi dengan instansi lain

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para pelaksana sudah bekerja sama yang baik dengan instansi lain atau lembaga lain agar penyaluran BLT ini berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Pelaksana di desa sering berkoordinasi dengan pihak kecamatan atau dinas terkait, barangkali pelaksana di desa ada berkonsultasi mungkin masih belum tau terkait penetapan dan sebagainya. Jadi pelaksana di desa sudah bekerjasama yang baik dengan instansi atau lembaga lain.

Berdasarkan observasi peneliti ke lapangan dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa pemerintah di desa atau pelaksana di desa sudah bekerjasama baik dengan instansi atau lembaga lain. Biasanya pas pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut pihak terkait dari kecamatan atau dinas terkait biasanya selalu hadir. Ini menunjukkan kerjasama yang baik antar pelaksana di desa dengan instansi atau lembaga lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa para pelaksana sudah bekerja sama yang baik dengan instansi lain atau lembaga lain agar penyaluran BLT ini berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Biasanya pas pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut pihak terkait dari kecamatan atau dinas terkait biasanya selalu hadir. Ini menunjukkan kerjasama yang baik antar pelaksana di desa dengan instansi atau lembaga lain.

b. Konsistensi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa konsistensi terkait perubahan mendadak penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai dengan informasi awal. Karena pelaksana belum konsisten dalam jadwal pembagian blt tersebut. Karena dahulu itu pernah kantor desa atau tempat pembagian BLT terpakai untuk acara lain. Jadi terpaksa pembagian blt diundur, yang tidak sesuai dengan informasi awal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat disimpulkan bahwa para pelaksana masih belum konsisten mengenai jadwal dalam pembagian blt. Karena

dahulu itu juga pernah keterlambatan transfer uang blt dari pemerintah ke pemerintah desa makanya ada perubahan jadwal secara mendadak. Serta yang peneliti temui di lapangan tidak ada tempat khusus untuk membagi blt selain kantor desa itu sendiri. Jadi mungkin saja suatu saat untuk acara lain dan terpaksa pembagian blt diundur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa pelaksana belum konsisten dalam jadwal pembagian blt tersebut. Konsistensi terkait perubahan mendadak penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum sesuai dengan informasi awal.

6. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

a. Kondisi ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat keadaan ekonomi masyarakat yang menjadi target atau sasaran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih pada tingkat masyarakat berkecukupan. Terdapat beberapa masyarakat penerima yang sebenarnya masih tergolong mampu secara ekonomi, sehingga penyaluran bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendataan dan verifikasi calon penerima belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang menjadi target atau sasaran memang benar masih ada dari keluarga yang mampu, dan masih ada masyarakat yang berpenghasilan tetap dan mampu secara finansial tapi masih dapat bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa tingkat keadaan ekonomi masyarakat yang menjadi target atau sasaran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih pada tingkat masyarakat berkecukupan. Terdapat beberapa masyarakat penerima yang sebenarnya masih tergolong mampu secara ekonomi, sehingga penyaluran bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran masih ada masyarakat yang berpenghasilan tetap dan mampu secara finansial tapi masih dapat bantuan.

b. Kondisi sosial

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat yang menjadi target atau sasaran pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan merasa tidak puas karena merasa pembagian ini yang katanya kurang tepat sasaran. Masyarakat merasa Program ini sebenarnya sudah bagus untuk masyarakat, tapi merasa tidak puas karena merasa pembagian ini kurang tepat sasaran. Sehingga menimbulkan kecemburuan antar masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat disimpulkan bahwa beberapa warga yang merasa lebih membutuhkan bantuan mengungkapkan kekecewaannya karena tidak masuk dalam daftar penerima BLT. Ada masyarakat yang cemburu dengan dengan penerima bantuan yang mampu. Serta ada penerima BLT merasa canggung atau tertekan oleh pandangan negatif dari warga yang tidak menerima bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa kondisi sosial masyarakat yang menjadi target atau sasaran pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan merasa tidak puas karena merasa pembagian ini yang katanya kurang tepat sasaran

c. Kondisi politik

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi politik yang berkembang dimasyarakat mengenai pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masyarakat masih beranggapan kalau yang mendapatkan BLT ini kebanyakan dari keluarga aparat desa. Beberapa warga mengatakan bahwa daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dipengaruhi oleh hubungan kedekatan dengan aparat desa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa ada penerima yang berasal dari keluarga aparat desa. Serta ada politik balas jasa untuk pendukung calon tertentu pada pemilihan kepala desa sebelumnya makanya para pendukungnya itu dibuat pada daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan diketahui bahwa kondisi politik yang berkembang dimasyarakat mengenai pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masyarakat masih beranggapan kalau yang mendapatkan BLT ini kebanyakan dari keluarga aparat desa. Serta ada politik balas jasa untuk pendukung calon tertentu pada pemilihan kepala desa sebelumnya makanya para pendukungnya itu dibuat pada daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

B. Faktor- faktor yang memengaruhi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

1. Faktor penghambat

a. Masalah data

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah adanya data penerima yang tidak akurat yang dapat mengakibatkan penyaluran blt tidak tepat sasaran. Data penerima bantuan seringkali tidak diperbarui, sehingga ada penerima yang tidak berhak atau masyarakat yang berhak tapi tidak dapat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lapangan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah masalah data penerima. Data penerima bantuan seringkali tidak diperbarui, sehingga ada penerima yang tidak berhak atau masyarakat yang berhak tapi tidak dapat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah data penerima bantuan seringkali tidak diperbarui, sehingga ada penerima yang tidak berhak atau masyarakat yang berhak tapi tidak dapat, sehingga bantuan tersebut tidak tepat sasaran.

2. Faktor pendukung

a. Pembagian tempat sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung adalah dari para aparat itu sendiri yang mempunyai komitmen agar pembagian blt ini tepat sasaran. Serta koordinasi yang baik antara pemerintah desa, BPD, dan pihak kecamatan sehingga lancarlah kegiatan pelaksanaan penyaluran blt itu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lapangan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah para pelaksana yang seharusnya

mereka berjalan untuk melihat apakah yang menerima bantuan ini benar-benar kurang mampu atau apa, jadi yang mendapat bantuan ini benar dari masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah para aparat desa yang memiliki komitmen tinggi agar pembagian bantuan langsung tunai ini tepat sasaran. Serta selalu berkoordinasi yang baik antara pemerintah desa, BPD, dan pihak kecamatan sehingga lancarlah kegiatan pelaksanaan penyaluran blt itu.

SIMPULAN

Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan tidak terimplementasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari variable Ukuran dan Tujuan Kebijakan masih belum sesuai karena masyarakat masih menggunakan uang blt untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan kebutuhan sehari-hari, serta standar untuk mendapatkan blt tersebut masih belum sesuai, Karena masih ada keluarga yang mampu atau keluarga yang berkecukupan mendapatkan bantuan tersebut. Sumber Daya masih belum sesuai karena pemahaman pelaksana terhadap kebijakan para pelaksana belum terlalu memahami tentang kebijakan dalam pembagian BLT di Desa Matang lurus ini, karena masih belum tepat sasarannya pembagian bantuan tersebut dan belum ter transparansinya dalam proses penetapan masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut. Sumber daya finansial nya belum digunakan dengan baik, karena dipakai untuk membeli yang tidak perlu. sumber daya waktu nya belum berjalan dengan optimal karena biasa nya ada keterlambatan transfer uang dari pemerintah ke pemerintah desa. Jadi masih belum sesuai. Karakteristik Agen Pelaksana, agen pelaksana yang terlibat belum menjelaskan secara transparan tentang kriteria penerima BLT di desa matang lurus ini dan proses penyalurannya. Ketepatan dari pelaksana belum sesuai. Para pelaksana membagi BLT masih belum tepat sasaran. Sikap/Kecenderungan Para Pelaksana, belum efektifnya pelaksanaan kebijakan blt dalam mengatasi kemiskinan, karena pelaksana belum memahami tentang kebijakan dalam pembagian blt ini. Tingkat komitmen pelaksana terhadap kebijakan masih belum optimal untuk memastikan BLT ini tepat sasaran. Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksanaan, koordinasi dengan instansi lain para pelaksana sudah bekerja sama yang baik dengan instansi lain atau lembaga lain agar penyaluran BLT ini berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Konsistensi terkait perubahan mendadak penyaluran BLT masih belum sesuai dengan informasi awal. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik. Tingkat keadaan ekonomi masyarakat yang menjadi target atau sasaran Program BLT pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih pada tingkat masyarakat berkecukupan. kondisi sosial masyarakat yang menjadi target atau sasaran pelaksanaan Program BLT pada Desa Matang Lurus ini merasa tidak puas karena merasa pembagian ini yang katanya kurang tepat sasaran. kondisi politik yang berkembang dimasyarakat mengenai pelaksanaan Program BLT pada Desa Matang Lurus ini masyarakat masih beranggapan kalau yang mendapatkan BLT ini kebanyakan dari keluarga aparat desa. Serta ada politik balas jasa untuk pendukung calon tertentu pada pemilihan kepala desa sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Matang Lurus Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan ada 2 faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung Faktor penghambat nya adalah penghambat adalah adanya data penerima yang tidak akurat yang dapat mengakibatkan penyaluran blt tidak tepat sasaran. Data penerima bantuan seringkali tidak diperbarui, sehingga ada penerima yang tidak berhak atau masyarakat yang berhak tapi tidak dapat. Faktor pendukungnya adalah bantuan tepat sasaran, para aparat desa yang memiliki

komitmen tinggi untuk memastikan agar bantuan langsung tunai di desa matang lurus ini tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrian, Reno. 2023. *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Pubilik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Patilima Hami. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta)
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, dan Formulasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publi Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas Gorontalo*: UNG Press Gorontalo.
- Abdoelah, Awan Y and Yudi Rusfiana. 2016. *Public Policy Theory and Analysis*. Bandung: Alphabeta
- Taufiqurokhman. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi kebijakan publik dan pelayanan public* (Edisi revisi). Bandung. Alfabeta.
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Mani, La dan Budi Guntoro. 2020. *Budaya dan Desain Komunikasi kebijakan Publik Teori dan Contoh Kasus Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iqbal Hasbi. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus". 2008.
- Kariono Jumaidi. "*Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Tahun 2008 Di Kabupaten Aceh Timur* ". Universitas Sumatera Utara: Medan,2013.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: *PT. Remaja Rosdakarya*, 2017
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D..* Bandung: Penerbit Alfabet.
- Dewi, Rahayu Kusuma. 2016. *Studi Analisis Kebijakan*. Bandung: Cv.Pustaka Setia.